



ARTIKEL HASIL PENELITIAN SKRIPSI

**KEMAMPUAN MAHASISWA ANGKATAN 2016
DALAM BERKARYA SENI GRAFIS “WOOD CUT”
DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

OLEH:

**HARDIANA
1281040042**

DOSEN PEMBIMBING:

**Drs. Lanta L., M. Pd.
Hasanawati, S. Pd, M. Pd..**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
MARET 2019**

ABSTRAK

Hardiana, 2019. *Kemampuan Mahasiswa Angkatan 2016 dalam Berkarya Seni Grafis “Wood Cut” di Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.* Dibimbing oleh Lanta L dan Hasnawati.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa angkatan 2106 dalam berkarya seni grafis teknik cukilan kayu “*wood cut*” di Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Jenis penelitian ini penelitian evaluatif pada taraf deksriptif kuantitatif yaitu mengevaluasi kemampuan mahasiswa angkatan 2016 dalam berkarya seni grafis “*wood cut*” di Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik deksriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah : observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa Pendidikan Seni Rupa angkatan 2016 dalam berkarya seni grafis “*wood cut*” di Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar terdapat dalam kategori baik dilihat dari nilai rata-rata dari ketiga aspek yaitu 80,46.

Kata kunci: seni grafis teknik cukilan kayu (*wood cut*), *evaluatif*, *deksriptif kuantitatif*, *purposive sampling*.

PENDAHULUAN

Seni grafis 1 adalah salah satu mata kuliah praktik yang wajib ditempuh oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas negeri Makassar. Dalam mata kuliah mengenai seni grafis terdapat seni cetak tinggi, seni cetak tinggi yaitu bentuk hasil cetakan cap gambar yang diperoleh berdasarkan alat cetakan yang permukaannya menonjol, salah satu dari seni cetak tinggi yaitu teknik cukilan kayu (*wood cut*).

Seni cetak tinggi dengan teknik cukilan kayu (*wood cut*) memiliki beberapa kode etik yang menyertainya seperti pencantuman teknik yang digunakan dan nomor/edisi pencetakan, tema, nama orang yang mencetak, tempat dibuat, proses mencetak, dan tanggal, bulan serta tahun cetakan dibuat. Berkarya seni grafis cetak tinggi dengan teknik cukilan kayu (*wood cut*) dibutuhkan kreativitas, komposisi, dan kerapian agar cetak gambar yang dibuat sesuai dengan hasil cetak yang diinginkan. (Subiantoro, Sajian Mata Kuliah Teori Seni Grafis, Oktober 2017)

Berkarya melalui seni grafis cetak tinggi dengan teknik cukilan kayu (*wood cut*) memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dicukil dibandingkan dengan seni grafis teknik yang lainnya. Oleh karena itu, hasil pengamatan menunjukkan bahwa tidak banyak mahasiswa yang memiliki kemampuan dasar dalam mencetak seni grafis cukilan kayu (*wood cut*).

Terkait permasalahan tersebut, peneliti tertarik meneliti dengan judul “Kemampuan mahasiswa angkatan 2016 dalam berkarya seni grafis “*wood cut*” Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar”.

Tujuan penelitian ini secara garis besar untuk mengetahui kemampuan mahasiswa angkatan 2016 dalam berkarya

seni grafis dengan teknik cukilan kayu (*wood cut*) di Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Dapat memberikan gambaran kepada peneliti tentang latar belakang kemampuan berkarya seni grafis cetak tinggi teknik cukilan kayu (*wood cut*) bagi mahasiswa angkatan 2016 Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar; (2) Sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait mata kuliah seni grafis 1; (3) Dapat menambah referensi dan literature bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa dalam penulisan skripsi maupun penulisan ilmiah.

Teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan merupakan informasi untuk dijadikan referensi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemampuan

Menurut Munandar (1985: 17): ability (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga, daya kekuatan untuk melakukan sesuatu perbuatan.

2. Berkarya

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia (2014: 629) berkarya adalah memiliki pekerjaan tetap, berprofesi, serta mencipta (mengarang, melukis, dsb).

3. Pengertian Seni Grafis

Grafika adalah kegiatan mencetak, seperti yang dilakukan perusahaan pencetakan. Seni grafika ada hubungannya dengan cetak mencetak dan merupakan media untuk menyalurkan perasaan keindahan melalui proses mencetak. (Sastradireja, dkk., 1974: 101).

4. Macam-macam Teknik Seni Grafis dan Pengertiannya

Seni grafis memiliki teknik-teknik sebagai berikut:

a) Cetak datar

Cetak datar atau planografi, klise diberi goresan-goresan dengan menggunakan bahan yang tidak bercampur dengan air misalnya bahan yang berlemak. Bila klise tersebut diberi tinta maka goresan-goresan tersebut tidak akan dimasuki tinta. Bila kertas ditelungkupkan diatas klise ini ditekan maka akan berpindah gambaran dari klise ke kertas (Salam, 2001: 5).

b) Cetak Tinggi

Cetak tinggi yaitu bentuk hasil cetakan cap gambar yang diperoleh berdasarkan alat cetakan yang permukaannya yang menonjol (Subiantoro, 2015: 21).

c) Cetak Dalam

Cetak dalam atau intaglio, klise dicukil dengan menggunakan benda tajam atau proses kimiawi untuk menciptakan alur-alur dalam yang akan diisi dengan tinta atau pewarna lain (Salam: 2001: 5)

d) Cetak Tembus

Teknik pembuatan seni grafis cetak tembus dapat dicapai dengan berbagai macam, misalnya saja klise bahan bidang datar (kertas, plastik, seng, tripleks, dan lain-lain) dilubangi dengan alat gunting atau pemotong kertas, ada juga yang dikerjakan dengan pembuatan bahan lebih rumit menggunakan bahan kimia (Subiantoro, 2015: 32).

e) Cetak Sinar

Teknik cetak dengan menggunakan sinar, artinya dengan sinar sehingga dapat menghasilkan cetakan. misalnya foto copy dalam seni grafis teknik sablon sinar digunakan untuk memindahkan gambar ke screen. Ini dapat dilakukan dengan sinar lampu dan sinar matahari.

5. Pengertian Cetak Tinggi

Salam (2001: 5) mengemukakan bahwa cetak tinggi atau cetak tembus (*relief print*) yaitu permukaan klise (biasanya berupa papan, tripleks, atau hardboard) dicukil atau ditemplei sesuatu dengan maksud terciptanya bagian yang timbul dari klise tersebut yang akan menghasilkan tinta atau bahan pewarna lalu kemudian dicapkan pada kertas, plastik, atau kain.

6. Pengertian Teknik Cukilan Kayu (*Wood Cut*)

Cetak cukil kayu adalah cetak relief atau cetak tinggi yang menggunakan kayu sebagai acuan cetak. Permukaan kayu dicukil dengan alat khusus cukil (*bureint*), alat lainnya seperti pahat dan pisau. Dari pencukilan itu permukaan tinggi dan rendah, dan bagian yang tinggi atau menonjol dibubuhi tinta dengan rol atau kuas atau bahan lain untuk kemudian dicetakkan pada kertas atau material lain yang ampu menyerap tinta (Marianto, 1988: 17).

7. Karakteristik Cetak Tinggi Teknik Cukilan Kayu (*Wood Cut*)

Dalam karya seni grafis cetak tinggi wood cut memiliki karakteristik sebagai berikut:

- Wood cut* dibuat dengan cara memotong balok (kayu pada pohon) itu membujur sejajar dengan seratnya, sehingga lebih mudah memotongnya.
- Klise dapat berupa papan, hardboard, buah, umbi-umbian, dan lembaran karet (Subiantoro, 2015: 19).
- Pisau pencukil kayu (*bureint*) sebagai alat untuk mengiris atau mencukil permukaan lembaran bahan yang berbentuk U dan V (Subiantoro, 2015: 22).
- Permukaan klise tidak rata, karena ada bagian yang dicukil dan ada bagian yang tidak dicukil (Subiantoro, 2015: 22).

Penelitian ini dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa

Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar dalam perkuliahan seni grafis teknik cetak tinggi cukilan kayu (*wood cut*) pada mata kuliah Seni Grafis 1. Fokus pengamatan diarahkan pada kemampuan mahasiswa angkatan 2016 dalam berkarya *wood cut* dan indikator penilaian yaitu aspek kreativitas, komposisi, dan kerapian yang dinilai oleh tim validator (Drs. Benny Subiantoro, M. Sn, Drs. Lanta L., M.Pd. dan Drs. Aswar M. Ds).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian evaluatif pada taraf deksriptif kuantitatif. Menurut Sukmadinata (2009: 120) penelitian evaluative dalam konteks pembelajaran merupakan suatu desain atau prosedur dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan manfaat dari suatu praktik pendidikan. Taraf deksriptif kuantitatif yaitu taraf penelitian ilmiah yang menggambarkan suatu gejala apa adanya dan penelitian kuantitatif berdasarkan Sugiyono (2015: 14) adalah metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik. Variabel penelitian ini adalah kemampuan mahasiswa angkatan 2016 dalam berkarya seni grafis dengan teknik cukilan kayu (*wood cut*).

Desain penelitian pada penelitian ini yang menentukan teknik pengumpulan data, menentukan kemampuan mahasiswa pendidikan seni rupa angkatan 2016 dalam berkarya seni grafis (*wood cut*) Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, pengelolaan data, analisis data, keabsahan data dan selanjutnya membuat kesimpulan mengenai kemampuan mahasiswa.

Populasi adalah keseluruhan mahasiswa angkatan 2016 Program Studi

Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar yang berjumlah 66 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa kelas A angkatan 2016 Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar yang berjumlah 33 mahasiswa dari 35 orang dan 2 diantaranya tidak memiliki karya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling.

Teknik pengumpulan data penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini melalui langkah-langkah sebagai berikut: (1) melakukan teknik pengumpulan data observasi (mengamati hasil karya seni grafis teknik cukilan kayu *wood cut*); (2) wawancara (wawancara dengan dosen mata kuliah seni grafis 1 mengenai kemampuan mahasiswa angkatan 2016 kelas A program studi pendidikan seni rupa fakultas seni dan desain universitas negeri Makassar dalam mata kuliah seni grafis 1 dengan pembelajaran seni grafis cetak tinggi dengan teknik cukilan kayu (*wood cut*), dan (3) dokumentasi (pengambilan gambar secara langsung terhadap objek yang melakukan proses berkarya dan mendokumentasikan hasil karya dari setiap objek).

Teknik analisis data dalam penelitian ini dianalisis dengan cara deksriptif kuantitatif melalui tabel persentase, hasil penilaian yang dinilai oleh tim validator kemudian dapat menentukan tingkat kemampuan mahasiswa dan dalam hasil tes disajikan dalam bentuk tabel yang mana terdapat aspek/kriteria penilaian.

Menurut Tiro (2004: 23) dijelaskan bahwa untuk memperoleh hasil persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket:

x = hasil yang dicari

F = jumlah frekuensi rata-rata

N = Jumlah mahasiswa yang menjadi sampel penelitian

Langkah-langkah menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Menilai hasil karya setiap mahasiswa sesuai dengan aspek atau kriteria yang telah ditentukan.
2. Menganalisis hasil karya secara kuantitatif dengan menggunakan rumus untuk mencari hasil persentase kemampuan seluruh mahasiswa
3. Menyimpulkan hasil persentase kemampuan seluruh mahasiswa.

Pedoman yang digunakan dalam mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Bobot nilai

No	Angka	Huruf
1	91 - 100	A
2	86 - 90	A-
3	81 - 85	B+
4	76 - 80	B
5	71 - 75	B-
6	66 - 70	C+
7	61 - 65	C
8	56 - 60	C-
9	51 - 55	D+
10	46 - 50	D
11	41 - 45	D-
12	0 - 40	E

Sumber: Lembar penilaian mata kuliah seni grafis 1

Tabel 2. Pengkategorian tingkat kemampuan mahasiswa

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori
91 - 100	Sangat Baik
76 - 90	Baik
61 - 75	Cukup
51 - 60	Rendah
>50	Sangat Rendah

Sumber: Panduan Akademik tahun 2018/2019

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka dapat digambarkan tentang hasil kemampuan mahasiswa angkatan 2016 dalam berkarya Seni Grafis Cetak Tinggi dengan Teknik Cukilan Kayu (*wood cut*) di Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Berikut ini disajikan dalam bentuk tabel frekuensi data hasil cek nilai kumulatif tiga tim penilai (validator) hasil tes karya seni grafis cetak tinggi teknik cukilan kayu (*wood cut*) yaitu:

Tabel 3.1 Hasil penilaian pada aspek Komposisi

No	Alternatif jawaban	Bobot skor	Frekuensi (F)	Persen (%)
1	S. baik	91-100	0	0
2	Baik	76-90	28	84,84
3	Cukup	61-75	5	15,15
4	Rendah	51-60	0	0
5	S. rendah	0-50	0	0
jumlah			33	100

Sumber: Hasil Penilaian dari masing-masing tim penilai

Berdasarkan data tabel 3.1 diatas terlihat 28 orang (84,84%) mahasiswa memperoleh skor 76 – 90 (kategori baik), 5 orang (15,15%) mahasiswa memperoleh skor 61 – 75 (kategori cukup), tidak ada mahasiswa yang memperoleh skor 91 – 100 (kategori sangat baik, skor 51 – 60 (kategori rendah) dan skor 0 – 50 (kategori sangat rendah).

Tabel 3.2 Hasil penilaian pada aspek Kreativitas

No	Alternatif jawaban	Bobot skor	Frekuensi (F)	Persen (%)
1	S. baik	91-100	2	6,06
2	Baik	76-90	27	81,81
3	Cukup	61-75	4	12,12
4	Rendah	51- 60	0	0
5	S. rendah	0-50	0	0
Jumlah			33	100

Sumber: hasil penilaian dari masing-masing tim penilai

Berdasarkan data tabel 3.2 hasil berkarya seni grafis cetak tinggi dengan

teknik cukilan kayu (*wood cut*) terhadap aspek kreativitas menunjukkan bahwa ada 2 orang (6,06%) mahasiswa yang memperoleh nilai skor 91 – 100 (kategori sangat baik), 27 orang (81,81%) mahasiswa memperoleh 76 – 90 (kategori baik), 4 orang (12,12%) mahasiswa yang memperoleh skor 61 – 75 (kategori cukup), tidak ada mahasiswa yang memperoleh skor 0 – 50 (kategori sangat rendah).

Tabel 3.3 Hasil penilaian pada aspek Kerapian.

No	Alternatif jawaban	Bobot skor	Frekuensi (F)	Persen (%)
1	S. baik	91-100	0	0
2	Baik	76-90	29	87,87
3	Cukup	61-75	4	12,12
4	Rendah	51-60	0	0
5	S. rendah	0-50	0	0
Jumlah			33	100

Sumber: Hasil penilaian dari masing-masing tim penilai

Berdasarkan tabel 3.3 hasil seni grafis cetak tinggi dengan teknik cukilan kayu (*wood cut*) terhadap aspek kerapian menunjukkan bahwa ada 29 orang (84,84%) mahasiswa memperoleh skor 76 – 90 (kategori baik), 4 orang (12,12%) mahasiswa memperoleh skor 61 – 75 (kategori cukup), tidak ada mahasiswa yang memperoleh skor 91 – 100 (kategori sangat baik), skor 51 – 60 (kategori rendah) dan skor 0 – 50 (kategori sangat rendah).

Tabel 3.4 Hasil penilaian kemampuan dari keseluruhan aspek

No	Alternatif Jawaban	Bobot skor	Frekuensi (F)	Persen (%)
1	S. baik	91-100	0	0
2	Baik	76-90	30	90,90
3	Cukup	61-75	3	9,09
4	Rendah	51-60	0	0
5	S. rendah	0-50	0	0
Jumlah			33	100

Sumber: Hasil penilaian dari masing-masing tim penilai

Dari tabel 3.4 persentase nilai disimpulkan besarnya jumlah mahasiswa yang mendapatkan skor 76 – 90 kategori

baik adalah 30 mahasiswa (90,90%) dibandingkan dengan mahasiswa yang memperoleh skor 61 – 75 dengan kategori cukup adalah 3 mahasiswa (9,09%), tidak ada mahasiswa yang memperoleh skor 91 – 100 dengan (kategori sangat baik), skor 51 – 60 dengan (kategori rendah) dan skor 0 – 50 dengan (kategori sangat rendah).

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari ketiga tim penilai yang telah menilai karya mahasiswa kelas A angkatan 2016 dalam berkarya seni grafis cetak tinggi teknik cukilan kayu (*wood cut*) di Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam berkarya seni grafis cetak tinggi dengan teknik cukilan kayu (*wood cut*) terdapat dalam kategori baik.

Pada pembahasan dijelaskan bahwa kemampuan berkarya seni grafis cetak tinggi teknik cukilan kayu (*wood cut*) rata-rata nilai yang didapatkan oleh mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa kelas A lebih menguasai aspek kreativitas dibandingkan dengan aspek komposisi dan kerapian.

Hasil wawancara dengan dosen mata kuliah seni grafis 1, dosen megemukakan laboratorium sebagai ruang kerja belum representative, sarana dan prasarana praktikum seni grafis (*wood cut*) tidak dipersiapkan di laboratorium seni grafis Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar sehingga mahasiswa Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar yang mengikuti mata kuliah seni grafis 1 cetak tinggi dengan teknik cukilan kayu (*woodcut*) tidak dapat menyelesaikan dengan hasil cetak dan pembuatan klisenya belum maksimal karena sebagian besar tidak memiliki sarana dan prasarana

Nilai rata-rata dari ketiga aspek yaitu 80,46 dengan nilai rata-rata nilai pada aspek komposisi yaitu 79,88 dengan kategori baik, aspek kreativitas 81,25 dengan kategori baik, dan aspek kerapian 80,26 dengan kategori baik.

Ditinjau dari sudut pandang sebagai evaluasi hasil suatu pembelajaran, maka nilai capaian hasil belajar mahasiswa tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran seni grafis cetak tinggi teknik cukilan kayu (*wood cut*) pada mata kuliah Seni Grafis 1 dianggap sudah berhasil dengan baik. Hal ini terlihat dari persentase mahasiswa yang memperoleh nilai “Sangat Baik” dan nilai “Baik” cukup tinggi. Meskipun demikian, tetapi diperlukan pembinaan yang lebih baik lagi. Oleh karena itu, disarankan: (1) kepada pihak kampus Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, agar kiranya menyediakan sarana dan prasarana praktikum seni grafis untuk digunakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar dalam berkarya dengan baik; (2) kepada pihak pengajar/dosen mata kuliah, agar kiranya lebih memberikan motivasi, semangat dan keseriusan kepada mahasiswa untuk selalu melatih kemampuan yang dimiliki . serta memotivasi agar berminat untuk mengambil studi khusus seni grafis khususnya untuk cetak tinggi dengan teknik cukil kayu (*wood cut*); (3) kegiatan perkuliahan seni grafis 1 ada baiknya di luar kampus agar mahasiswa dapat motivasi mencari ide desain gambar yang ada di tempat tersebut, mahasiswa dapat memanfaatkan keindahan tempat yang ada disekitar dan mahasiswa dapat berkreasi sesuai dengan arahan dosen.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2014 . *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Empat*. Jakarta: PT. Gramedia Utama.
- Marianto, M. Dwi. 1998. *Seni Cetak Cukil Kayu*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Munandar, S. C. U. 1985. *Mengembangkan Bakat dan kreatifitas Anak Sekolah* (Petunjuk bagi Guru dan Orang Tua). Jakarta: Gramedia.
- Salam, S. 2001. *Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar: Buku Ajar Untuk Mahasiswa PGSD*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Sastradireja, R., Tatang, dkk. 1974. *Cipta Karya Jilid I*. Bandung: percetakan Masa Baru.
- Subiantoro, Benny. 2015. *Mengenal Teknik Cetak Seni Grafis Dalam Mata Pelajaran Kesenian Seni Rupa*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Sugiyona. 2015. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: UPL.
- Tiro, Muhammad Arif. 2004. *Bagaimana Aku Berpikir?*. Makassar: Andira Publisher.
- , 2018/2019. Peraturan Akademik dalam Buku Panduan Universitas Negeri Makassar, Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.